



Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Tahun 2018-2022)

Julietta Fariskha Risaani¹, Sri Sudarsi²

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank

Semarang, e-mail: juliettafariskharisaani@mhs.unisbank.ac.id

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank

Semarang, e-mail: srisudarsi@edu.unisbank.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2023

Received in revised form 2 Juni 2023

Accepted 10 Juni 2023

Available online 1 Juli 2023

ABSTRACT

The company's value is evidence that the entity has tried to run the company's operation well with maximum profit and is a useful indicator for investors and shareholders, as it describes the success of an entity that can be seen from the price of shares. From that understanding it was decided to testing and proving the significance of profitability (ROE), company size (SIZE), leverage (DER), and liquidity (CR) towards company's value (PBV). This type of research is the entire property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) and sampling using purposive sampling with the final sample of 90 surveys. Double linear regression for data analysis methods using the help of SPSS software. From this study obtained results and proved that profitability (ROE) and leverage (DER) have an influence towards company's value. Whereas, company's size (SIZE) and liquidity (CR) proved to have no influence towards company's value.

Keywords: *profitability, company size, leverage, liquidity, company value*

1. Pendahuluan

Perusahaan ialah suatu bentuk usaha yang mengelola beraneka ragam sumber daya untuk memproduksi/menghasilkan barang/jasa dan memiliki tujuan untuk dijual. Persaingan usaha semakin kompetitif dan entitas dituntut untuk terus meningkatkan daya saingnya seiring pesatnya perekonomian di era global ini. Entitas diharuskan memperoleh dan mempertahankan keuntungan dengan meningkatkan aktivitas operasionalnya dan memperhatikan finansial entitas akibat dari persaingan usaha ini. Agar dapat mengelola fungsi manajemennya, baik dari bidang produksi, keuangan, sumber daya manusia, dan pemasarannya, entitas diharapkan dapat menyesuaikan dan membaca situasi yang terjadi sehingga entitas mampu lebih unggul dari perusahaan pesaingnya.

Nilai perusahaan menjadi suatu bukti jika entitas sudah berusaha menjalankan operasional perusahaan dengan baik dengan memperoleh keuntungan yang maksimal. Nilai perusahaan

Received Mei 23, 2023; Revised Juni 2, 2023; Accepted Juni 22, 2023

merupakan indikator yang berguna bagi investor dan pemegang saham, karena menggambarkan keberhasilan suatu entitas yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang akan didapatkan oleh pemilik perusahaan serta pemegang saham, mengindikasikan nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai pasar saham suatu entitas, maka semakin tinggi minat dan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan baik pada saat ini maupun prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dilansir dari artikel media online (cnbcindonesia.com) pada 10 Juli 2023, usaha *property* dan *real estate* mengisyaratkan kinerja yang positif. Bisnis properti diperkirakan menjadi bisnis yang bertenaga dan masih digemari oleh investor asing setelah pulih dari pandemi *Covid-19*. Subsector perumahan, perkantoran, dan kawasan industri merupakan penyumbang terbesar pertumbuhan Produk Domestik bruto (PDB) Indonesia yaitu sebesar 77% dari total investasi properti atau sebesar Rp. 28 triliun. Beberapa perusahaan *property* dan *real estate* memiliki kinerja positif yang ditunjukkan oleh pergerakan harga sahamnya, yaitu CTRA naik 3,83% ke Rp. 1,085 per saham, BSDE naik 3,74% ke Rp. 1,110 per saham, PWON naik 2,09% ke Rp. 488 per saham, dan SMRA naik 3,68% ke Rp. 705 per saham. Dari fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa para investor tertarik untuk berinvestasi pada saham *property* sebab kenaikan saham *property* yang semakin tinggi. Beberapa variabel yang berdampak terhadap nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas.

Profitabilitas ialah indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan (Sondakh, 2019). Dalam menilai kemampuan operasional manajemen, profitabilitas menjadi target pengukuran kinerja bagi pihak eksternal, sehingga profitabilitas menjadi informasi bagi investor dalam mempertimbangkan kemampuan entitas menghasilkan keuntungan dari investasinya. Peningkatan jumlah laba yang dihasilkan entitas menunjukkan bahwa prospek perusahaan di masa yang akan datang juga baik, hal ini tergambar dalam meningkatnya nilai perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang di hasilkan oleh entitas, semakin tinggi nilai perusahaan. Pemikiran tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Grediani dan Dianingsih, 2021; Anisa, dkk., 2022; Ristiani dan Sudarsi, 2022) yang membuktikan profitabilitas signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dari deskripsi tersebut, ditarik hipotesis pertama yaitu: **H1: Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.**

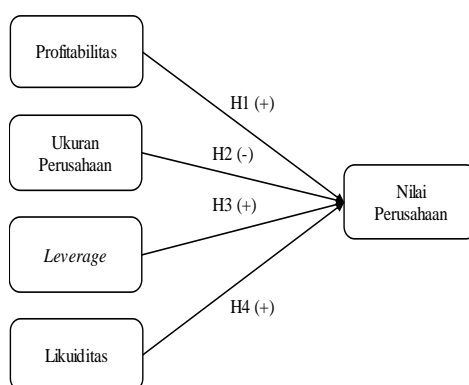
Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya perusahaan (Novari dan Lestari, 2016). Total aset yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan akan semakin mudah mendapatkan sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal, jika perusahaan relative besar. Ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan perusahaan memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga saham perusahaan akan dibayarkan lebih tinggi karena perusahaan dipercaya dapat memberikan laba yang besar untuk investor. Dari respon positif peningkatan permintaan saham perusahaan inilah yang akan menentukan prospek perusahaan yang baik, sehingga nilai entitas akan meningkat. Pemikiran tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh, 2019; Grediani dan Dianingsih, 2021; Aldi, dkk., 2020; Ristiani dan Sudarsi, 2022) yang membuktikan ukuran perusahaan signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dari deskripsi tersebut, ditarik hipotesis kedua yaitu: **H2: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.**

Leverage merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan kebijakan pendanaan yang didapat melalui hutang (Brigham dan Houston, 2013:140). Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber dananya memiliki kewajiban untuk membayar atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. *Leverage* yang tinggi menimbulkan risiko investasi yang besar pula. Risiko yang timbul akibat penggunaan hutang yang tinggi di antara lain adalah risiko atas tidak terbayarnya hutang atau bahkan kebangkrutan, sehingga penggunaan hutang harus memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan menyebabkan menurunnya

nilai laba dan berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat *leverage* rendah maka laba akan meningkat dan diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan. Pemikiran tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kolamban, dkk., 2020; Natalie dan Lisiantara, 2022; Anisa, dkk., 2022) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Dari deskripsi tersebut, ditarik hipotesis ketiga yaitu: **H3: *Leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan**

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang berupa utang jangka pendek (Kasmir, 2018:129). Agar tidak menambah beban dan menimbulkan kerugian pada perusahaan, kewajiban jangka pendek harus dikelola dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi akan semakin lancar dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan yang berkaitan dengan kewajiban jangka pendeknya. Keuntungan yang tinggi tersebut akan di respon secara positif oleh pasar, sehingga permintaan dan harga saham akan meningkat. Naiknya harga saham perusahaan dapat menarik investor dalam menginvestasikan modal yang dimilikinya, sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya nilai entitas. Pemikiran tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh, 2019; Oktaviarni, dkk., 2019) yang membuktikan likuiditas signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dari deskripsi tersebut, ditarik hipotesis keempat yaitu: **H4: Likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan**

Dari uraian variabel dan perumusan hipotesis sebelumnya, dapat dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2. Metode Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui media perantara atau dicatat oleh pihak lain. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan periode 2018-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2018-2022 dan menggunakan metode penarikan sampel (*purposive sampling*). Data diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id) dan website resmi dari masing-masing perusahaan. Sampel yang diperoleh penelitian ini menggunakan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. (2) Perusahaan tidak rutin menyampaikan laporan keuangan tahunan. (3) Perusahaan mengalami keuntungan negatif, dan (4) Perusahaan tidak memiliki informasi variabel yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini digunakan sebagai alat untuk menguji variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk teknik analisis regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Price to Book Value*

α = *Constant*

β = *Regression Coefficient*

X1 = *Return on Equity*

X2 = *SIZE*

X3 = *Debt Equity Ratio*

X4 = *Current Ratio*

e = *Error Term*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang diterapkan dalam analisis ini adalah uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F, uji R_Square, dan uji t.

3. Hasil dan Pembahasan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* serta terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2018-2022. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 84 perusahaan dan telah dilakukan metode *purposive sampling* atau seleksi sampel dengan kriteria tertentu. Sehingga diperoleh hasil akhir sampel sebanyak 215 sampel.

Statistik Deskriptif

Uji yang digunakan untuk memberikan informasi data yang ditunjukkan dengan nilai yang terkecil, nilai yang terbesar, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Berikut disajikan output hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	90	-0.97	2.13	0.7998	0.38082
ROE	90	-1.27	0.61	0.0473	0.16281
SIZE	90	25.47	31.81	29.5221	1.49732
DER	90	-21.06	2.20	0.4571	2.35422
CR	90	0.39	492.41	16.9784	72.72459

Valid N (listwise)	90			
--------------------	----	--	--	--

Sumber: Data diolah

Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk memverifikasi model penelitian memiliki distribusi secara normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai skewness dan nilai kurtosis dengan sig. $\alpha=5\%$ yang berada di rentang -1,96 sampai $\pm 1,96$. Berikut disajikan output hasil uji normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	90	0.305	0.254	-0.436	0.503
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data diolah

Pada tabel 2, hasil uji normalitas dengan menggunakan data awal berjumlah 215, terjadi distribusi data yang tidak normal. Sehingga dilakukan *outlier* data dan untuk pengujian selanjutnya didapatkan hasil:

$$Z_{Skewness} = \frac{skewness}{\sqrt{6/n}} = \frac{0.305}{\sqrt{6/90}} = 1,181$$

$$Z_{Kurtosis} = \frac{kurtosis}{\sqrt{24/n}} = \frac{0.436}{\sqrt{24/90}} = 0,844$$

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk mengetahui apakah model regresi penelitian terjadi hubungan dengan *error*. Uji ini diharapkan tidak terjadi heterokedastisitas (nilai > 0,05). Berikut disajikan output hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.074	0.298		0.247	0.806
	ROE	0.256	0.168	0.165	1.528	0.130
	SIZE	0.003	0.010	0.033	0.274	0.785
	DER	0.026	0.029	0.110	0.904	0.369
	CR	7.381E-05	0.000	0.042	0.372	0.711

a. Dependent Variable: absresid

Sumber: Data diolah

Pada tabel 3, semua variabel tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai sig. > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan antar variabel independen pada model regresi. Berikut disajikan output hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.213	0.554		3.997	0.000		
	ROE	2.303	0.298	0.985	7.741	0.000	0.295	3.391
	SIZE	-0.050	0.019	-0.197	-2.687	0.009	0.885	1.130
	DER	-0.054	0.021	-0.335	-2.605	0.011	0.288	3.467
	CR	-0.001	0.000	-0.189	-2.635	0.010	0.929	1.076

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4, semua variabel diatas tidak terjadi gejala multikolinearitas karena, nilai *tolerance* semua variabel > 0,10 serta nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam analisis ini menggunakan uji *Bruesch Godfrey* atau *Langrange Multiplier (LM Test)*. Uji ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara *error* periode t-1 dengan periode t dengan sig. >0,05. Berikut disajikan output hasil uji autokorelasi:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.086	0.654		-0.131	0.896
	lag_resid	0.155	0.110	0.156	1.418	0.160
	ROE	-0.003	0.022	-0.019	-0.158	0.875
	SIZE	0.003	0.021	0.018	0.131	0.896
	DER	0.001	0.031	0.006	0.033	0.974
	CR	1.02E-05	0.001	0.003	0.019	0.985

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data diolah

Pada tabel 5, semua variabel memiliki nilai sig. > 0,05, sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R_Square)

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.(Julietta Fariskha Risaani)

Uji koefisien determinasi digunakan sebagai pengukur kemampuan model regresi menjelaskan variabel dependen. Berikut disajikan output hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	0.595	0.575	0.24814
a. Predictors: (Constant), CR, ROE, SIZE, DER				

Sumber: Data diolah

Pada tabel 6, hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,575. Dapat diketahui bahwa PBV dapat dijelaskan oleh ROE, SIZE, DER, dan CR sebesar 57,5%. Sedangkan 42,5% sisanya, PBV dijelaskan oleh variabel lain yang tak diteliti dalam penelitian.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur *Goodness of Fit* (sig. >0,05) dari sebuah model regresi. Berikut disajikan output hasil uji F:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.673	4	1.918	31.156	.000 ^b
	Residual	5.234	85	0.062		
	Total	12.907	89			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), CR, ROE, SIZE, DER						

Sumber: Data diolah

Pada tabel 7, hasil F hitung menunjukkan nilai 31,156 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan model regresi *Goodness of Fit* karena > 0,05.

Uji t (Hipotesis)

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan dan menarik kesimpulan dari perumusan hipotesis sebelumnya. Berikut disajikan output hasil uji t:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.213	0.554		3.997	0.000
	ROE	2.303	0.298	0.985	7.741	0.000
	SIZE	-0.050	0.019	-0.197	-2.687	0.009
	DER	-0.054	0.021	-0.335	-2.605	0.011

CR	-0.001	0.000	-0.189	-2.635	0.010
a. Dependent Variable: PBV					

Sumber: Data diolah

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian yang dapat dilihat pada Tabel 8, nilai koefisien ROE adalah sebesar 7,741 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, maka uji hipotesis H1 diterima.

H2: SIZE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian yang dapat dilihat pada Tabel 8, nilai koefisien SIZE adalah sebesar -2,687 dengan nilai signifikansi 0,009 dimana $0,009 < 0,05$, maka uji hipotesis H2 ditolak.

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian yang dapat dilihat pada Tabel 8, nilai koefisien DER adalah sebesar -2,605 dengan nilai signifikansi 0,011 dimana $0,011 < 0,05$, maka uji hipotesis H3 diterima.

H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian yang dapat dilihat pada Tabel 8, nilai koefisien CR adalah sebesar -2,635 dengan nilai signifikansi 0,010 dimana $0,010 < 0,05$, maka uji hipotesis H4 ditolak.

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menjadi perhatian utama para investor, sebuah perusahaan didirikan memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif kepada investor. Prospek kinerja entitas yang baik terlihat dari profitabilitas yang tinggi dan menandakan entitas mampu memberikan laba yang maksimal kepada investor dan pemilik entitas. Perusahaan yang lebih stabil dalam operasionalnya akan berdampak pada besarnya laba yang dihasilkan sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Grediani dan Dianingsih (2021), Anisa dkk., (2022), Ristiani dan Sudarsi (2022), yang membuktikan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset. Besar atau kecilnya perusahaan bukan merupakan pertimbangan investor dalam berinvestasi, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya aset yang dimiliki entitas tidak dapat menarik investor supaya menginvestasikan dananya sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan yang berukuran besar belum tentu memiliki kinerja yang baik, sehingga belum tentu perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dharmaputra dkk. (2022), Anisa dkk., (2022), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* atau rasio hutang menggambarkan bagaimana perusahaan mendanai aset yang dimilikinya dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kembali hutang jangka panjangnya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *leverage* mempengaruhi turunnya nilai perusahaan, dikarenakan perusahaan lebih memilih menggunakan hutang untuk mendanai aktiva daripada menggunakan modal sendiri. Sehingga tingkat hutang yang tinggi akan menimbulkan risiko yang besar pula. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kolamban, dkk., (2020), Natalie dan Lisiantara (2022), dan Anisa dkk., (2022) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu entitas dalam menepati kewajiban hutang jangka pendeknya. Tingginya likuiditas dapat disebabkan karena adanya penggunaan aktiva yang tidak produktif. Aktiva yang tidak produktif tersebut dapat mengurangi perusahaan memperoleh keuntungan, karena dana yang tidak digunakan secara maksimal dalam memenuhi operasional entitas. Kegiatan operasional perusahaan yang tidak efektif tersebut dapat menurunkan laba perusahaan, maka tingkat pengembalian yang dapat diberikan relative kecil juga. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dianggap lebih riskan, namun meunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancarnya secara maksimal. Sehingga, tinggi rendahnya tingkat likuiditas tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor atau pihak eksternal dapat mempertimbangkan kembali tingkat likuiditas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Greadiani dan Dianingsih (2021), Dharmaputra dkk., (2022), Aldi dkk., (2020), Ristiani dan Sudarsi (2022), yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini digunakan untuk menguji dan membuktikan pengaruh signifikansi dari profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Pengujian penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2018-2022.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan:

1. Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. *Leverage* (DER) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain seperti struktur modal, kebijakan dividen, arus kas dengan menambahkan populasi perusahaan pada sektor lain, serta menambah periode penelitian lebih panjang dan terbaru untuk menghasilkan pengujian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- [1] Aldi, M. F., Erina., dan Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*.
- [2] Anisa, N., Hermuningsih, S., dan Maulida A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321-335.
- [3] Brigham, E.F. dan Houston, J.F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.

- [4] Brigham, E.F. and Houston, J.F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Buku II. Jakarta: Erlangga.
- [5] Dharmaputra, I. G. N. A., Rustiarini, N. W., dan Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*.
- [6] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. 9th edn. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Grediani, E., dan Dianingsih, M. (2022). Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 877.
- [8] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- [9] Kolamban, D. V., Murni, S., dan Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* Vol. 8, No. 3, Juli 2020, Hal. 174–183
- [10] Natalie, V., dan Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), Dan *Leverage* (LTDER) Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol. 6 (4), 4175-4186.
- [11] Novari, P., dan Lestari, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- [12] Oktaviarni, F., Murni, Y., Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16.
- [13] Renly, S. (2019). The Effect of Dividend policy, Liquidity, Profitability, and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period, *Accountability*, 8(2), pp. 91-101.
- [14] Ristiani, L., dan Sudarsi, S. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).
- [15] Setiawati, S. (2023). Pasar Properti Makin Ketat, Kinerja Sahamnya Kian Bertenaga. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230710101900-17-452732/pasar-properti-makin-ketat-kinerja-sahamnya-kian-bertenaga>.